

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penduduk Indonesia memiliki beragam latar belakang seperti suku, budaya, dan agama. Seluruh penduduk Indonesia memiliki agama yang diakui oleh pemerintah yaitu, Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Agama Kristen, merupakan pemeluk agama terbesar kedua di Indonesia memiliki perkembangan yang pesat seiring berjalannya waktu. Agama Kristen memiliki tujuh macam aliran, salah satunya adalah aliran karismatik yang salah satu gerejanya yaitu GBI Graha Bethany, Lippo Cikarang.

Gereja adalah tempat atau bangunan dimana umat krtistiani menjalani ibadah pada hari-hari tertentu. Gereja tidak hanya untuk beribadah saja. Tetapi juga dapat digunakan unruk berdoa bersama, bersekutu, latihan bermusik untuk pengiring ibadah, hingga latihan menari untuk penari tamborin yang mengiringi pujian. Gereja sendiri juga difungsikan untuk tempat bekerja pegawai gereja.

GBI Graha Bethany memiliki lima ruang ibadah yaitu Main Hall, Hall A, Hall B, Hall C, dan Hall D. Main Hall yang diperuntukkan untuk ibadah raya, ibadah pada hari-hari penting seperti contohnya ibadah natal, paskah, dan tahun baru. Hall A diperuntukkan untuk ibadah *English & Mandarin Service* yang diperuntukkan untuk Warga Negara Asing (WNA). Hall B diperuntukkan untuk ibadah anak bayi sampai anak berumur 12 tahun. Hall C diperuntukkan untuk ibadah pra-remaja. Hall D diperuntukkan untuk ibadah remaja sampai dewasa muda.

Saat ini Indonesia sedang menghadapi pandemi covid-19 yang dibuktikan dengan Jokowi sebagai presiden Indonesia menyatakan untuk melakukan kegiatan kerja, belajar, dan beribadah di rumah untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 (Ratriani, 2020). Maka dari hal ini gereja juga harus melakukan ibadah online untuk mengantisipasi penyebaran covid-19. GBI Graha Bethany Lippo Cikarang hanya dapat digunakan oleh staf dan pelayan ibadah pada hari-hari ibadah pada masa pandemi ini. Kemudian pada pertengahan Januari 2021, vaksin COVID-19 sudah diberlakukan. Maka dalam waktu

dekat akan diadakan ibadah namun harus diberlakukan protokol yang diterapkan oleh pemerintah dalam mengadakan ibadah pada tempat umum.

Rancangan ruang ibadah belum sesuai untuk ibadah online, tidak tersedianya sistem keamanan yang lengkap, pengkondisian suara yang belum maksimal, dan desain pada masing-masing ruang ibadah tidak ditemukan keselarasan desain. Maka dari itu dibutuhkannya redesain Gereja GBI Graha Bethany guna menyelesaikan permasalahan yang ada.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, berikut identifikasi masalah yang diangkat dalam perancangan ulang GBI Graha Bethany, Lippo Cikarang:

1. GBI Graha Bethany memiliki 5 ruang ibadah yang terdiri dari Main Hall, Hall A, Hall B, Hall C, dan Hall D. Masing-masing ruang ibadah memiliki fungsi yang berbeda-beda dan kelompok jemaat yang berbeda-beda berdasarkan umur dan juga kewarganegaraan.
  - Main Hall biasa digunakan untuk Ibadah Raya pada hari Minggu, Ibadah Paskah, Ibadah Malam Tahun Baru, Ibadah Tahun Baru, Ibadah Kenaikan Tuhan Yesus, dan Ibadah Malam Natal. Selain ibadah, Main Hall biasa digunakan untuk tempat Seminar Rohani dan acara *Graduation* sekolah yang berada dekat GBI Graha Bethany, Lippo Cikarang. Kelompok jemaat yang menggunakan Main Hall adalah kalangan umum yang merupakan individu, pasangan, keluarga, lansia dan lainnya.
  - Hall A biasa digunakan untuk English Service dan Mandarin Service untuk ibadah pada hari Minggu yang diperuntukan untuk Warga Negara Asing (WNA). Selain ibadah di hari Minggu, Hall A juga dapat digunakan untuk Ibadah Tutup Peti, Ibadah Pernikahan, Resepsi Pernikahan, dan Cool Anugrah, yang diperuntukan untuk umum. Selama sebulan sekali Hall A digunakan untuk Ibadah Usia Emas (UMAS) yang diperuntukan untuk lansia.
  - Hall B biasa digunakan untuk ibadah Sekolah Minggu yang diperuntukan untuk anak-anak berumur 0-9 tahun yang juga di dampingi oleh orang tua pada ibadah

hari minggu. Selama sebulan sekali Hall B digunakan untuk Cool Happy Life Community yang diperuntukan untuk dewasa muda.

- Hall C biasa digunakan untuk ibadah City Light yang diperuntukan untuk jemaat pra remaja yang berumur 10-13 tahun.
  - Hall D biasa digunakan untuk ibadah Youth atau ibadah God's DNA yang diperuntukan untuk remaja sampai dewasa muda yang berumur 14-25 tahun.
2. Menurut wawancara, masing-masing ruangan memiliki kebutuhan furniture yang berbeda-beda sesuai dengan kelompok jemaat yang menggunakan ruang ibadah tersebut. Selama pandemi, ruang ibadah hanya digunakan untuk ibadah online. Juga terdapat rencana untuk menggunakan ruang ibadah Main Hall untuk ibadah online, namun harus menyesuaikan dengan protokol COVID19.
  3. COVID 19 mengubah rutinitas ibadah yang ada di GBI Graha Bethany, Lippo Cikarang. Pemerintah memberikan aturan untuk ibadah dilaksanakan secara online dan untuk bisa melaksanakan ibadah offline, ruang ibadah harus mengikuti protocol Kesehatan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan diatas, masalah yang ditemukan yaitu.

1. Bagaimana merancang ruang ibadah yang sesuai dengan kelompok jemaat yang menggunakan ruang ibadah tersebut?
2. Bagaimana merancang ruang ibadah yang dapat menyesuaikan fungsi ruangan tersebut?
3. Bagaimana merancang furniture yang sesuai dengan pengguna ruangan ibadah?
4. Bagaimana merancang ruang ibadah yang dapat menyesuaikan ibadah online dan ibadah offline yang sesuai dengan protocol COVID19?

### **1.4. Tujuan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1. Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang ulang gereja agar masalah yang ada dapat terselesaikan dengan baik.

#### **1.4.2. Sasaran Perancangan**

Sasaran dari perancangan ini adalah agar jemaat dapat beribadah dengan khusyu sesuai dengan tujuan jemaat beribadah.

#### **1.5. Batasan Perancangan**

Batasan Perancangan Gereja GBI Graha Bethany, Lippo Cikarang dibatasi pada:

- a. Objek desain adalah gereja GBI Graha Bethany yang berlokasi di Jl. Pajajaran No.kav 8, Cibatu, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat. Berada di daerah residential Lippo Cikarang dan tidak terlalu jauh dari jalan utama.
- b. Total luas tanah bangunan sebesar  $\pm 3.298,46 \text{ m}^2$  dan batasan perancangan sebesar  $1.844,24 \text{ m}^2$
- c. Ruang yang ada di dalam batasan perancangan meliputi ruang-ruang ibadah Main Hall Hall A, Hall B, Hall C, dan Hall D

#### **1.6. Manfaat Perancangan**

- a. Manfaat bagi Jemaat

Manfaat yang dapat diterima jemaat dan pengguna fasilitas adalah mengenalkan pengayaan modern, memberi kenyamanan pada jemaat yang tetap memfasilitasi kegiatan peribadatan dan persekutuan yang diselenggarakan di gereja yang tetap memberlakukan protokol kesehatan COVID-19.

- b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Manfaat yang dapat diterima bagi penyelenggara pendidikan adalah hasil data analisa yang sudah dilakukan dapat digunakan sebagai referensi ketika dibutuhkan atau menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang.

- c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Manfaat yang dapat diterima bagi keilmuan interior adalah dapat menerapkan konsep perancangan gereja yang modern dan nyaman dengan pengaplikasian material, warna, dan furnitur yang sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan.

## 1.7. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibutuhkan untuk mendukung data primer yang sudah didapatkan dari narasumber, yaitu data sekunder yang merupakan studi pustaka, studi literatur, jurnal, atau aturan-aturan yang berlaku yang dapat ditemukan dalam buku ataupun website terpercaya. Poin-poin penting dalam metode perancangan adalah sebagai berikut:

- Wawancara

Wawancara pertama dilakukan dengan pengurus gereja melalui *video call* dan wawancara kedua dilakukan secara langsung di kantor gereja GBI Graha Bethany untuk menelusuri segala kebutuhan, kegiatan, dan fasilitas yang ada di dalam gereja

- Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi yang akan dirancang ulang, untuk mengumpulkan informasi mengenai lokasi baik melalui pengamatan sendiri, narasumber, dan informasi yang didapatkan di internet.

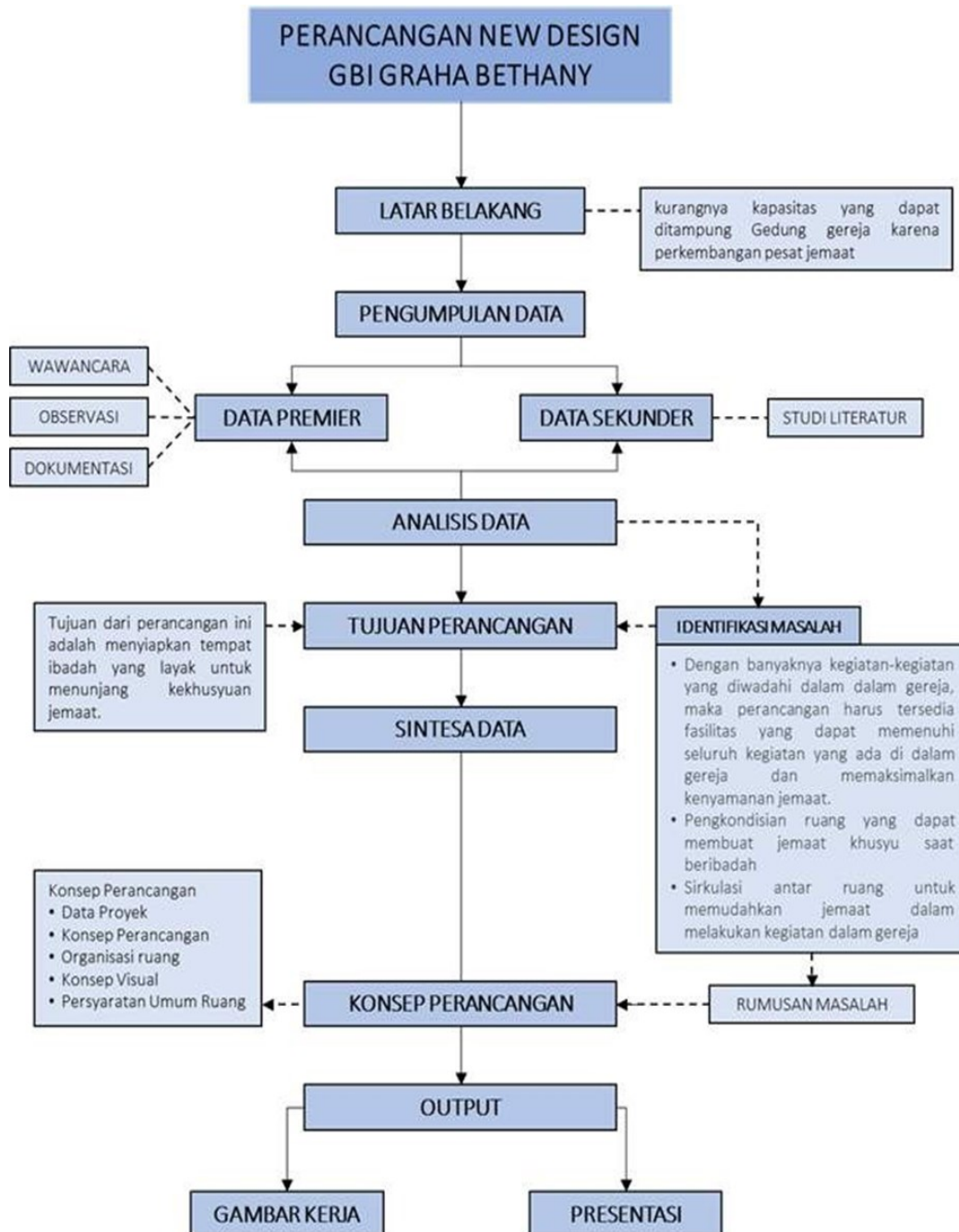
- Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang menghasilkan data-data atau bukti digital untuk dianalisa lebih dalam. Dokumentasi yang dilakukan saat mengunjungi lokasi adalah dengan memotret objek bangunan mengenai kekurangan dan kelebihan objek yang akan dirancang.

- Studi Literatur

Studi literatur yang diterapkan adalah untuk digunakan sebagai dasar Analisa data dan sebagai acuan dalam perancangan. Referensi dan data tersebut didapatkan melalui jurnal, situs-situs daring terpercaya, buku, artikel, dan lainnya.

## 1.8. Kerangka Berpikir



## **1.9. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang dari perancangan ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, dan kerangka berpikir.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Berisi tentang pengertian dan teori yang dikutip dari ebook, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan perancangan.

### **BAB III KONSEP PERANCANGAN**

Berisi tentang tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk ruang, material yang digunakan, warna yang diaplikasikan, pencahayaan dan penghawaan, keamanan, dan akustik yang diaplikasikan pada gereja.

### **BAB IV PERANCANGAN DENAH KHUSUS**

Berisi tentang penjelasan mengenai pemilihan denah, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, dan elemen interior.

### **BAB V KESIMPULAN**

Merupakan bagian akhir dari laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**